

ABSTRACT

Research on Testing the Overreaction Phenomenon of Good News and Bad News aims to determine whether there is a market overreaction phenomenon on the Indonesia Stock Exchange. And if the anomaly in the capital market happens, is there a difference in investor overreaction between receiving good news and bad news. The period used in this study is four years from January 2015 to December 2018. This study uses events obtained from the criteria of positive and negative events and found positive event with the highest return occurred on August 27, 2015 while negative event with the lowest return occurred on November 11, 2016 and that date is considered as the day of the event. Then, the window of events used is 21 days, starting from ten days before extreme price changes up to ten days after extreme price changes.

The samples used in this study are stocks listed on the Indonesia Stock Exchange during January 2015 to December 2018. The samples are then grouped into winner samples taken as many as 10% of the population that has the highest return and loser samples taken as many as 10% from population that has the lowest return.

The conclusion of this research is that the phenomenon of market overreaction occurred in both of sub-samples where the winner became the loser and the loser became the winner on trading days after the extreme price changes. Then with the same degree of overreaction, there was no difference between investor overreaction when receiving good news and bad news.

Keywords: market overreaction, price reversal, abnormal return, extreme price changes, irrational investor, good news, and bad news.

INTISARI

Penelitian mengenai Pengujian Fenomena *Overreaction* terhadap Berita Baik dan Berita Buruk bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi fenomena *market overreaction* di Bursa Efek Indonesia. Dan apabila anomali di dalam pasar modal tersebut terjadi, apakah terdapat perbedaan reaksi berlebihan investor ketika menerima berita baik dengan reaksi berlebihan investor ketika menerima berita buruk. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat tahun terhitung dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini menggunakan peristiwa yang diperoleh dari kriteria peristiwa positif dan negatif dan ditemukan peristiwa positif dengan *return* tertinggi terjadi pada tanggal 27 Agustus 2015 sedangkan peristiwa negatif dengan *return* terendah terjadi pada tanggal 11 November 2016 dimana pada tanggal tersebut dianggap sebagai hari peristiwa. Kemudian, jendela peristiwa yang digunakan adalah 21 hari yakni mulai dari sepuluh hari sebelum terjadinya perubahan harga secara ekstrem sampai dengan sepuluh hari setelah terjadinya perubahan harga secara ekstrem.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan saham-saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama Januari 2015 sampai dengan Desember 2018. Sampel tersebut kemudian dikelompokkan menjadi sampel *winner* yang diambil sebanyak 10% dari populasi yang memiliki *return* tertinggi serta sampel *loser* yang diambil sebanyak 10% dari populasi yang memiliki *return* terendah.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah fenomena *market overreaction* terjadi pada kedua sub sampel dimana *winner* menjadi *loser* dan *loser* menjadi *winner* pada hari-hari perdagangan setelah terjadinya perubahan harga saham secara ekstrem. Kemudian dengan derajat *overreaction* yang sama, tidak ditemukan adanya perbedaan reaksi berlebihan investor ketika menerima berita baik maupun berita buruk.

Kata kunci: reaksi berlebihan pasar, pembalikan harga, *return* tak normal, perubahan harga secara ekstrem, investor irasional, berita baik, dan berita buruk.